

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu control beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validity suatu hasil. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian yang digunakan model *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Hidayat, 2014).

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu pola pikir yang berkaitan dengan variabel penelitian sekaligus menentukan jumlah rumusan masalah, teori untuk menentukan hipotesis, jenis dan hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2012).

Peningkatan jumlah populasi lansia akan berdampak terhadap berbagai masalah kesehatan, dimana akan terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada penurunan fungsi dan kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degenerative. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada usia lanjut adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Bahkan pada tahun

2018 Hipertensi merupakan penyakit utama dari 10 penyakit terbanyak pada lansia (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolic sedikitnya 90 mmHg. Perjalanan hipertensi sangat perlahan bahkan penderita hipertensi mungkin tak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Bila timbul gejala, biasanya bersifat non-spesifik, seperti sakit kepala atau pusing (Sedayu, 2015).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah karakteristik lansia dan tingkat hipertensi

3.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pertanyaan yang masih lemah yang membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian, atau dengan kata lain hipotesis merupakan sebuah pertanyaan tentang hubungan yang diharapkan anantara dua variabel atau lebih dapat diuji secara empiris (Hidayat, 2015).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Karakteristik lansia

Purnama (2009) mengatakan, lanjut usia merupakan manusia dengan kondisi fisik yang relative lemah, renta, kondisi psikis yang kesepian dan seringkali merasa terlantarkan. Kondisi fisik yang demikian membuat lansia perlu berkumpul untuk saling mengawasi dan saling memenuhi kebutuhan fisik satu sama lainya dengan keluarga maupun orang lain. Lanjut usia memiliki beberapa karakteristik lansia adalah : (1) orang berusia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan pasal 1 ayat 2 UU No.13 tentang kesehatan), (2) kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptive, (3) lingkungan dan tempat tinggal yang bervariasi (Maryam, 2009 dalam Surti, 2017).

2. Derajat hipertensi

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukan oleh angka systolic (bagian atas) dan angka bawah (diastolic) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan

darah baik yang berupa cuff air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya (Pudiastusi, 2013).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Sedangkan dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Sebaliknya definisi konseptual menggambarkan sesuatu berdasarkan kriteria konseptual atau hipotetik dan bukan pada ciri-ciri yang diamati (Kurniawan & Agustina, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil	Skala
Derajat hipertensi	Tingkat hipertensi Yang dialami Lansia di RW 07 UPT Panyileukan yang Terdiri dari : - Stadium (Ringan) 1 - Stadium (Sedang) 2 - Stadium (Berat) 3 (Santosa, 2014).	Lembar kuesioner, lembar cheklist	Observasi	Ringan Sistolik 140-159 mmHg Diastolik 90-99 mmHg Sedang Sistolik 160-179 mmHg Diastolik 100-119 mmHg Berat Sistolik 180-209 mmHg Diastolik 110-119 mmHg	Ordinal

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut, atau karakteristiknya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang hipertensi lansia di rw 07 upt panyileukan yang berjumlah 102 orang.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami hipertensi di rw 07 upt Panyileukan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yang diinginkan penelitian.

Kriteria inklusi pada sample penelitian ini adalah :

- 1) Lansia yang dapat diajak berkomunikasi.
- 2) Lansia yang berumur 60 ke atas yang terdiagnosa penyakit hipertensi dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Kriteria eksklusi pada sample penelitian adalah :

- 1) Lansia yang tidak ada saat penelitian, dikarenakan pergi keluar kota atau acara keluarga.

3.6.3 Besar Sample

Pada penelitian ini sample yang digunakan adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Besar sample yang dipergunakan didapatkan berdasarkan rumus slovin
Rumus untuk menghitung ukuran sample dari populasi yang di ketahui :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{102}{(1 + 102 \times 0,10)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 \times 0,01}$$

$$n = \frac{102}{1 + 1,02}$$

$$n = \frac{102}{2,02} = 51$$

3.7 Etika Penelitian

1. *Inform consent* (lembar persetujuan)

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peniliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subjek mengerti

maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Dalam informed consent ada beberapa informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain (Hidayat, 2010). Pada *inform consent* subjek yang bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang di sajikan (Hidayat, 2010). Peneliti hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan di sampaikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap orang punya hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek (Notoatmodjo, 2012). Semua info yang telah di kumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan tidak akan di sebar luaskan, serta data yang telah di dapat akan disimpan.

4. *Beneficence* (berbuat baik) dan non/maleficence (tidak merugikan)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya meminimalkan dampak yang merugikan pada subjek oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengirangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Didalam penelitian ini manfaat yang diperoleh responden yaitu menurunkan tekanan darah. Untuk meminimalisir kerugian maka dilakukan *ethical clearance*, *ethical clearance* adalah suatu instrument untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. *ethical clearance* merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga, guna melindungi peneliti dari tuntutan terkait etika penelitian.

5. *Respect for justice and inclusiveness* (prinsip keadilan dan keterbukaan)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian

memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodejo, 2012). Didalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada responden tanpa membedakan agama, suku, etnis, dan sebagainya. Serta peneliti menjelaskan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.